E-ISSN: 3025-0994
Halaman 9610-9619
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Uang Elektronik, Pengeluaran Pemerintah dan Surat Berharga Negara Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Diah Harlina Siska

Program Studi Ekonomi Pemabangunan, Universitas Asahan
e-mail: diahharlinasiska0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang elektronik, pengeluaran pemerintah, dan Surat Berharga Negara terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data bulanan yang diperoleh dari Bank Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar dengan nilai koefisien regresi sebesar -18,66249 dan nilai signifikansi sebesar 0,4952. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar dengan koefisien regresi sebesar 0,844882 dan nilai signifikansi sebesar 0,0029. Surat Berharga Negara juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar dengan koefisien regresi sebesar 0,895983 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Secara simultan, uang elektronik, pengeluaran pemerintah, dan Surat Berharga Negara berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar dengan nilai F-statistic sebesar 205,9718 dan Prob(F-statistic) sebesar 0,0000. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,946147 menunjukkan bahwa sebesar 94,61% variasi jumlah uang beredar dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 5,39% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dan Surat Berharga Negara merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, sedangkan uang elektronik belum memberikan pengaruh yang signifikan selama periode penelitian. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan pengembangan sistem pembayaran digital untuk menjaga stabilitas jumlah uang beredar serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: *Uang Elektronik, Pengeluaran Pemerintah, Surat Berharga Negara, Jumlah Uang Beredar*

Abstract

This study aims to analyze the effect of electronic money, government expenditure, and government securities on the money supply in Indonesia during the period 2022–2024. This research employed a quantitative approach using secondary monthly data obtained from Bank Indonesia, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, and Statistics Indonesia (BPS). The study used 36 observations as the research sample. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of EViews 13 software. The results indicate that, partially, electronic money has no significant effect on the money supply, with a regression coefficient of -18.66249 and a significance value of 0.4952. Government expenditure has a positive and significant effect on the money supply, with a regression coefficient of 0.844882 and a significance value of 0.0029. Government securities also have a positive and significant effect on the money supply, with a regression coefficient of 0.895983 and a significance value of 0.0000. Simultaneously, electronic money, government expenditure, and government securities have a significant effect on the money supply, as indicated by an F-statistic value of 205.9718 and a Prob (F-statistic) value of 0.0000. The Adjusted R^2 value of 0.946147 indicates that 94.61% of the variation in the money supply can be explained by the three independent variables, while the remaining 5.39% is explained by other variables outside the research model. Based on the findings, it can be concluded that government expenditure and government securities are significant factors affecting the money supply in Indonesia, whereas electronic money does not have a significant effect during the study period. Therefore, synergy between fiscal policy, monetary policy, and the development of digital payment systems is necessary to maintain money supply stability and support sustainable national economic growth.

Keywords : *Electronic Money, Government Expenditure, Government Securities, Money Suppl.*

LATAR BELAKANG

Jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian karena berkaitan dengan stabilitas harga, tingkat suku bunga, serta aktivitas ekonomi suatu negara. Perubahan jumlah uang beredar menjadi perhatian utama dalam kebijakan ekonomi karena jumlah uang yang beredar terlalu tinggi dapat meningkatkan tekanan inflasi, sedangkan jumlah uang yang terlalu rendah dapat menghambat aktivitas ekonomi (Mishkin, 2016; 78). Oleh karena itu, pengendalian jumlah uang beredar menjadi salah satu tujuan utama dalam kebijakan moneter dan fiskal.

Dalam perkembangan ekonomi modern, faktor yang memengaruhi jumlah uang beredar tidak hanya berasal dari kebijakan bank sentral, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan sistem pembayaran, kebijakan fiskal pemerintah, serta instrumen keuangan yang digunakan dalam perekonomian. Perubahan teknologi finansial menyebabkan masyarakat mulai beralih dari transaksi tunai menuju transaksi digital melalui penggunaan uang elektronik (e-money) (Hasoloan, 2014; 96).

Selain inovasi sistem pembayaran, pengeluaran pemerintah merupakan faktor penting lain yang memengaruhi jumlah uang beredar. Pengeluaran pemerintah yang ekspansif, terutama dalam kondisi pemulihan ekonomi, dapat mendorong adanya peningkatan jumlah uang beredar apabila tidak diimbangi dengan kebijakan moneter yang kontraktif. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Selain itu, aktivitas pemerintah melalui pengeluaran negara dan penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) juga menjadi bagian penting yang dapat memengaruhi kondisi likuiditas dalam perekonomian.

Peningkatan penggunaan uang elektronik dapat memengaruhi jumlah uang beredar melalui peningkatan transaksi non-tunai dan percepatan perputaran uang. Menurut teori moneter, inovasi sistem pembayaran dapat mengubah perilaku masyarakat dalam menggunakan uang sehingga berdampak terhadap struktur uang beredar. Semakin tinggi penggunaan uang elektronik, maka semakin besar aktivitas transaksi ekonomi yang berlangsung melalui sistem pembayaran digital (Rosen & Gayer, 2014; 30).

peningkatan pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat melalui peningkatan konsumsi dan investasi pemerintah. Belanja pemerintah yang masuk ke masyarakat melalui pembayaran barang dan jasa, subsidi, maupun program pembangunan akan meningkatkan aliran dana dalam perekonomian sehingga berpotensi meningkatkan jumlah uang beredar. Sementara itu, Surat Berharga Negara memiliki peran sebagai instrumen pembiayaan pemerintah sekaligus pengelolaan likuiditas. Penerbitan SBN dapat menyerap dana masyarakat dalam jangka pendek, namun pembayaran kupon dan pelunasan SBN dapat kembali meningkatkan likuiditas ekonomi (Mankiw, 2019; 412).

Di Indonesia, perkembangan uang elektronik yang pesat, peningkatan pengeluaran pemerintah, serta intensitas penerbitan Surat Berharga Negara terjadi secara bersamaan dalam beberapa tahun terakhir. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik terus meningkat seiring dengan dorongan kebijakan non-tunai, sementara pemerintah juga meningkatkan belanja negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Bank Indonesia, 2022; 88). Pada saat yang sama, penerbitan SBN menjadi instrumen utama dalam pembiayaan defisit anggaran, yang berpotensi memengaruhi likuiditas ekonomi nasional.

Tabel 1.1 Uang Elektronik (E-Money), Pengeluaran Pemerintah, Surat Berharga Negara dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2024

Tahun	Uang Elektronik (Milyar Rp)	Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rp)	Surat Berharga Negara (Milyar Rp)	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rp)
2015	738	1.806.515	1.528.453	4.548.800
2016	982	1.864.275	1.816.481	5.004.977
2017	2.421	2.007.352	2.152.894	5.419.165
2018	4.033	2.213.118	2.421.845	5.760.046
2019	6.143	2.309.287	2.820.578	6.136.777

2020	**7.893**	**2.595.481**	**3.926.570**	**6.905.939**
2021	**11.112**	**2.786.411**	**4.723.870**	**7.870.453**
2022	**10.606**	**3.096.263**	**5.365.240**	**8.528.022**
2023	**12.389**	**3.121.217**	**5.733.976**	**8.826.531**
2024	**14.205**	**3.359.767**	**6.167.668**	**9.246.630**

Sumber : Bank Indonesia, 2025

Berdasarkan Tabel 1. uang elektronik, pengeluaran pemerintah, Surat Berharga Negara (SBN), dan jumlah uang beredar di Indonesia selama periode 2015–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Nilai uang elektronik meningkat dari Rp738 miliar menjadi Rp14.205 miliar, pengeluaran pemerintah dari Rp1.806.515 miliar menjadi Rp3.359.767 miliar, dan SBN dari Rp1.528.453 miliar menjadi Rp6.167.668 miliar. Pada periode yang sama, jumlah uang beredar juga meningkat dari Rp4.548.800 miliar menjadi Rp9.246.630 miliar.

Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara perkembangan uang elektronik, kebijakan pengeluaran pemerintah, dan penerbitan Surat Berharga Negara terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Hasil penelitian Panjaitan (2021) menunjukkan bahwa uang elektronik berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar, sedangkan Naibaho dkk. (2023) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah turut meningkatkan jumlah uang beredar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis pengaruh uang elektronik, pengeluaran pemerintah, dan Surat Berharga Negara terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Uang Elektronik, Pengeluaran Pemerintah, dan Surat Berharga Negara terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series periode 2015–2024. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses publikasi resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Data yang digunakan meliputi uang elektronik, pengeluaran pemerintah, Surat Berharga Negara, dan jumlah uang beredar di Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan program EViews 13. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 07/28/26 Time: 13:39
Sample: 2022M01 2024M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.09042	0.069036	218.5889	0.0000
X1	-2.45E-06	3.24E-06	-0.755943	0.4552
X2	8.69E-08	3.14E-08	2.768697	0.0093
X3	1.11E-07	8.66E-09	12.76480	0.0000

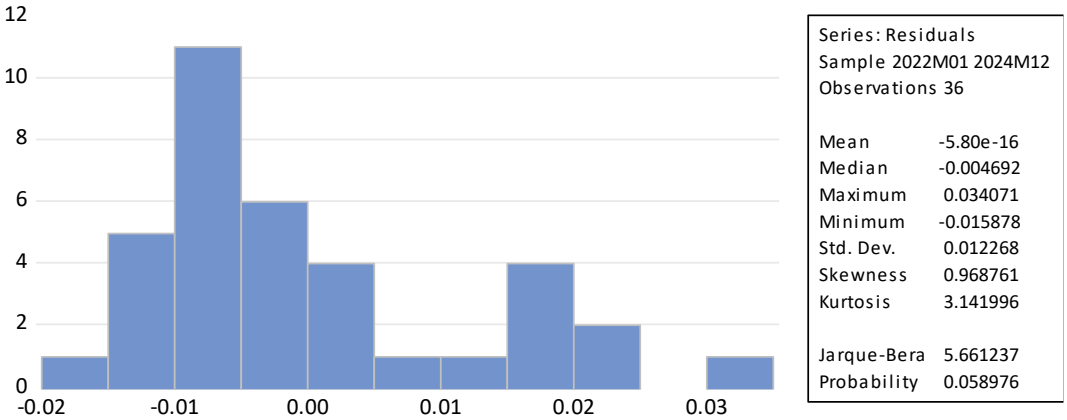
Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13 (2026).

Berdasarkan persamaan regresi data panel setelah transformasi data di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadapvariabel dependen sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh dari hasil analisis regresi sebesar 15,090420. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas yaitu Uang Elektronik, Pengeluaran Pemerintah dan Surat Berharga Negara dianggap konstan atau bernilai nol, maka Jumlah Uang Beredar di Indonesia sebesar 15,090420.
2. Variabel Uang Elektronik (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar -2,449576, artinya apabila terjadi peningkatan pada Uang Elektronik sebesar satu satuan maka Jumlah Uang Beredar di Indonesia akan menurun sebesar 2,449576 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 1.105997, artinya apabila terjadi peningkatan pada Pengeluaran Pemerintah sebesar satu satuan maka Jumlah Uang Beredar di Indonesia akan meningkat sebesar 1.105997dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Variabel Surat Berharga Negara (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,0131367, artinya apabila terjadi peningkatan pada Surat Berharga Negara sebesar satu satuan maka Jumlah Uang Beredar di Indonesia akan meningkat sebesar 0,0131367 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13 (2026).

Gambar 1. menunjukkan hasil uji normalitas setelah transformasi data memiliki nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,058976 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/28/26 Time: 12:49
Sample: 2022M01 2024M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004766	1042.273	NA
X1	1.05E-11	312.4198	4.231218
X2	9.85E-16	2199.157	3.903412
X3	7.51E-17	500.7123	2.831117

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13 (2026).

Tabel 2. menunjukkan hasil Uji Multikolinearitas dimana nilai centered VIF antara setiap variabel independen kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.045221	Prob. F(3,32)	0.3859
Obs*R-squared	3.212799	Prob. Chi-Square(3)	0.3600
Scaled explained SS	2.718736	Prob. Chi-Square(3)	0.4371

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13 (2026).

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel independent > 0,05. Sehingga data tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi Data

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.672618	Prob. F(2,29)	0.5182
Obs*R-squared	1.551587	Prob. Chi-Square(2)	0.4603

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13 (2026).

Tabel 4. menunjukkan hasil uji autokorelasi setelah transformasi data memiliki nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,4603 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan dapat disimpulkan bahwa terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.09042	0.069036	218.5889	0.0000
X1	-2.45E-06	3.24E-06	-0.755943	0.4552
X2	8.69E-08	3.14E-08	2.768697	0.0093
X3	1.11E-07	8.66E-09	12.76480	0.0000

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13 (2026).

Berdasarkan Tabel 5. hasil pengujian parsial dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} (-0.755943) < t_{tabel} (1.68957) dan nilai signifikasi (0.4552 > 0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial Uang Eletronik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.
2. Nilai t_{hitung} (2.768697) > t_{tabel} (1.68957) dan nilai signifikasi (0.0093 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.
3. Nilai t_{hitung} (12.76480) < t_{tabel} (1.68957) dan nilai signifikasi (0.0000 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial secara Surat Berharga Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Pengujian Simultan (Uji - F)

R-squared	0.949836	Mean dependent var	15.94850
Adjusted R-squared	0.945133	S.D. dependent var	0.054774
S.E. of regression	0.012830	Akaike info criterion	-5.769589
Sum squared resid	0.005268	Schwarz criterion	-5.593643
Log likelihood	107.8526	Hannan-Quinn criter.	-5.708179
F-statistic	201.9681	Durbin-Watson stat	0.922993
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13 (2026).

Berdasarkan hasil output statistik di atas, maka hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar (201.9681) > F_{tabel} 4,15 dan nilai signifikansi sebesar (0,000000 < 0,05), sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, Uang Eletronik, Pengeluaran Pemerintah dan Surat Berharga Negara secara simultan berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.949836	Mean dependent var	15.94850
Adjusted R-squared	0.945133	S.D. dependent var	0.054774
S.E. of regression	0.012830	Akaike info criterion	-5.769589
Sum squared resid	0.005268	Schwarz criterion	-5.593643
Log likelihood	107.8526	Hannan-Quinn criter.	-5.708179
F-statistic	201.9681	Durbin-Watson stat	0.922993
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13 (2026).

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.945133. Artinya, variabel bebas yang terdiri dari Uang Eletronik, Pengeluaran Pemerintah dan Surat Berharga Negara mampu menjelaskan variasi Jumlah Uang Beredar di Indonesia sebesar 94,51%, sedangkan sisanya sebesar 5,49% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan uang elektronik belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan jumlah uang beredar selama periode penelitian. Sebaliknya, pengeluaran pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Peningkatan pengeluaran pemerintah mendorong bertambahnya jumlah uang yang beredar di masyarakat melalui berbagai aktivitas ekonomi dan belanja negara. Selain itu, Surat Berharga Negara juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penerbitan dan pengelolaan Surat Berharga Negara berkaitan dengan perubahan likuiditas dalam perekonomian sehingga turut memengaruhi jumlah uang yang beredar. Secara keseluruhan, uang elektronik, pengeluaran pemerintah, dan Surat Berharga Negara secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Model penelitian mampu menjelaskan sebesar 94,61% variasi jumlah uang beredar, sedangkan sisanya sebesar 5,39% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah dan Surat Berharga Negara menjadi faktor yang paling berperan dalam memengaruhi jumlah uang beredar, sementara pengaruh uang elektronik belum terbukti signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2022. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Bank Indonesia.

Hasoloan, J. 2014. *Ekonomi Moneter*. Deepublish.

Mankiw, N. G. 2016. *Macroeconomics* (9 ed.). Worth Publishers.

Mankiw, N. G. 2019. *Macroeconomics*. Worth Publishers.

Mishkin, F. S. 2016. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson Education.

Rosen, H. S., & Gayer, T. 2014. *Public Finance* (10 ed.). McGraw-Hill Education.

Adeliya, S., & Muhammad, I. P. N. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Digital Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar Di Indonesia. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, *2*(1), 108–116.

Bank Indonesia. (2024). Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP). Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2024). Statistik Sistem Keuangan Indonesia Desember 2024. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2024). Tinjauan Kebijakan Moneter November 2024. Bank Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). APBN 2024: Mempercepat Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko. (2024). Tentang Surat Berharga Negara. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Mulyani, Y., & Davronov, I. O. (2023). The Effect of E-Money on the Money Supply and Inflation di Indonesia Year 2019-2021. Sinergi International Journal of Management and Business, 1(1), 83–101. https://doi.org/10.61194/ijmb.v1i1.5

Anwar, C. J., Ayunda, V. T., Suhendra, I., Ginanjar, R. A. F., & Kholishoh, L. N. (2024). Estimating the effects of electronic money on the income velocity of money in Indonesia. International Journal of Innovative Research and Scientific Studies, 7(2), 390–397. https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i2.2632

Rahayu, I., Rusiadi, R., & Rangkuty, D. M. (2024). Analysis of Electronic Money in Indonesia. International Journal of Economics and Management Sciences, 1(3), 246–251. https://doi.org/10.61132/ijems.v1i3.157

Emilda, E., & Roswaty, R. (2024). Analisis Tingkat Uang Elektronik dan Jumlah Uang Beredar (M1). Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 7(2), 1938–1946. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1738

Akhyar, R. R., Khoiriawati, N., Hidayah, L., Malikah, B. I., & Rohmah, I. L. N. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia. Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains, 3(1), 1–10.

Apryansyah, R., & Amaliah, I. (2023). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Tahun 1990-2021. Bandung Conference Series: Economics Studies, 3(1), 71–78. https://doi.org/10.29313/bcses.v3i1.5974

Amaliyah, F., & Aryanto, A. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(2), 1342–1349. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.737